

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP ASSA'IDIYYAH KEPANJEN**

TESIS

Oleh:

Sri Jumiati Sultan

NIM 210106220008



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP ASSA'IDIYYAH KEPANJEN**

TESIS

Oleh:

Sri Jumiati Sultan

NIM 210106220008

Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Assa’idiyyah Kepanjen” yang disusun oleh Sri Jumiaty Sultan (NIM 210106220008) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Desember 2023.

Dewan Penguji,

1. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A
NIP. 197107012006042001

(.....)
Ketua/Penguji

2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

(.....)
Penguji Utama

3. Dr. H Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

(.....)
Pembimbing 1/Penguji

4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

(.....)
Pembimbing 2/Sekretaris

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980010012008011016

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Jumiati Sultan

NIM : 210106220008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup
Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik
di SMP Assa'idiyyah Kepanjen

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Oktober 2023



Sri Jumiati Sultan

210106220008

MOTTO

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Kesucian itu adalah setengah dari iman.” (HR Muslim).

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.
dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Wakil Direktur
Drs. H. Basri, M.A, Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang baik selama
penulis menempuh studi
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M.
Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, MA atas motivasi dan
kemudahan layanan selama studi
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I dan Dosen
Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan
koreksinya dalam penulisan tesis
5. Para penguji sidang tesis, Ketua/Penguji Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. Penguji
Utama Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. Pembimbing 1/Penguji Dr. H. Abdul

Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. Pembimbing 2/Sekretaris Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. yang telah memberi saran dan masukan

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrasi selama penulis menyelesaikan studi
8. Kedua orang tua, ayahanda Sultan S.Pd dan ibunda Irma S.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa terbaiknya kepada penulis

Semoga perbuatan dan amal shaleh yang mereka lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt, amin.

Malang, 26 Oktober 2023

Sri Jumiati Sultan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam karya ilmiah ini, terdapat beberapa istilah atau kalimat yang berasal dari bahasa Arab namun ditulis dalam bahasa latin. Adapun penulisannya berdasarkan kaidah berikut:

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
س = ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = j	غ = g
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = z	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = s	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbuṭah (ة)

Ta' marbuṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya: الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah- tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudaf* dan *mudaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: في رحمة الله menjadi *fī raḥmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafaz al-Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izâfah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhârî mengatakan ...

2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Mâsyâ Allâh wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh 'azza wa jalla.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapus nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amin Raîs,” dan tidak ditulis dengan “şalât.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Strategi Kepala Sekolah	18
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	28
C. Motivasi Belajar	36
D. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Latar Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data Penelitian	50
E. Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Sekolah	57
1. Profil Sekolah SMP Assa'idiyyah Kapanjen.....	57
2. Identitas SMP Assa'idiyyah Kapanjen	58
3. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	58
B. Hasil Penelitian	59
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi.....	59
2. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	69
3. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik	73
C. Temuan Penelitian.....	76
1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi.....	76
2. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	78
3. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik	79
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi	81
B. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	85
C. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik	87
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian Pendidik	13
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Penelitian Pendidik	48
4.1 Data Tenaga Pendidik Pendidik	58
4.2 Data Peserta Didik.....	59

ABSTRAK

Sri Jumiati Sultan. 2023. *Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, PHBS, Motivasi belajar

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah diterapkan di SMP Assa'idiyyah, peserta didik mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar lingkungan sekolah dengan cara yang tepat. Fokus pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah memantau berbagai faktor lingkungan yang rawan penyakit dan mempengaruhi kesehatan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi, mendeskripsikan dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik, dan merumuskan model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik di antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan dan data dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen berdasarkan pelaksanaannya menggunakan: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengawasan. Dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup: a) kedisiplinan, b) inisiatif, c) tanggung jawab yang tinggi, d) suka terhadap pekerjaan yang menantang. Sedangkan model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yaitu di mulai dengan analisis lingkungan serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terdiri dari program-program perilaku hidup bersih dan sehat, poster kebersihan, sarana prasarana, pelaksanaan SOP (Standar Operasioanal Prosedur) dan menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah, dengan itu terdorong dan giat dalam proses belajar mengajar sehingga terciptalah disiplin, tanggung jawab, keinginan untuk berhasil, suka terhadap pekerjaan yang menantang.

ABSTRACT

Sri Jumiati Sultan. 2023. *The Principal's Strategy in Implementing Clean and Healthy Living Behavior to Motivate Student Learning at SMP Assa'idiyyah Kepanjen*. Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Principal's strategy, PHBS, Learning motivation

The principal's strategy in implementing clean and healthy behavior that has been implemented at SMP Assa'idiyyah, students are able to foster clean and healthy living behavior around the school environment in the right way. The focus of health maintenance in the school environment monitors various environmental factors that are prone to disease and affect the health of students.

This study aims to describe the principal's strategy in implementing clean and healthy living behavior so as to create high learning motivation, describe the impact of implementing clean and healthy living behavior on student learning motivation, and formulate a model of creating clean and healthy living behavior to motivate students.

This research uses descriptive qualitative with a type of case study research. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. While checking the validity of data using source triangulation and triangulation techniques among several informants selected by the researcher, field situation and documentation data.

The results showed that the principal's strategy in implementing clean and healthy living behavior so as to create high learning motivation at SMP Assa'idiyyah Kepanjen based on its implementation using: a) planning, b) organizing, c) implementation, d) supervision. The impact of implementing clean and healthy living behavior on the learning motivation of students at SMP Assa'idiyyah Kepanjen includes: a) discipline, b) initiative efforts, c) high responsibility, d) love for challenging work. Meanwhile, the model for creating clean and healthy living behavior to motivate students at Assa'idiyyah Kepanjen Middle School starts with environmental analysis as well as planning, organizing, implementing and supervising which consists of clean and healthy living behavior programs, cleanliness posters, infrastructure, implementing SOPs (Standard Operating Procedures) and maintaining cleanliness and the school environment, thereby encouraging and being active in the teaching and learning process so as to create discipline, responsibility, a desire to succeed, a liking for challenging work.

ملخص البحث

سري جمياتي ساطان. ٢٠٢٣. استراتيجية مدير المدرسة لتطبيق سلوك حياة نظيف وصحي لتحفيز تعلم الطلاب في مدرسة السعيدية كيانجين المتوسطة. أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للأحوال السياسية ، جامعة الولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار : (١) د. ح. عبد الملك كريم أمر الله، ماجستير، (٢) د. عيسى نور وهيو، ماجستير

الكلمات الرئيسية : الاستراتيجية الرئيسية، ف ه ب س، الدافع للتعلم

إن استراتيجية المدير في تنفيذ السلوك الحياتي النظيف والصحي التي تم تنفيذها في المدرسة السعيدية المتوسطة، تجعل الطلاب قادرين على تعزيز السلوك الحياتي النظيف والصحي في البيئة المدرسية بالطريقة الصحيحة. يتم التركيز على الحفاظ على الصحة في البيئة المدرسية من خلال مراقبة العوامل البيئية المختلفة المعرضة للأمراض والمؤثرة على صحة الطلاب. يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية مدير المدرسة في تنفيذ سلوك معيشي نظيف وصحي لخلق دافعية تعلم عالية، ووصف تأثير تطبيق سلوك معيشي نظيف وصحي على دافعية التعلم لدى الطلاب، وصياغة نموذج لخلق سلوك معيشي نظيف وصحي لتحفيز الطلاب. يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التحقق. وفي الوقت نفسه، يتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني بين عدة مخبرين يختارهم الباحث والمواقف الميدانية وتوثيق البيانات. تظهر نتائج البحث أن استراتيجية المدير في تنفيذ سلوك معيشي نظيف وصحي لخلق دافعية تعلم عالية في مدرسة السعيدية كيانجين المتوسطة تعتمد على تنفيذها باستخدام: (أ) التخطيط، (ب) التنظيم، (ج) التنفيذ، (د) إشراف. يتضمن تأثير تنفيذ سلوك معيشي نظيف وصحي على دافعية التعلم لدى الطلاب في مدرسة السعيدية كيانجين المتوسطة ما يلي: (أ) الانضباط، (ب) المبادرة، (ج) المسؤولية العالية، (د) الرغبة في العمل وفي الوقت نفسه، وفي الوقت نفسه، يبدأ نموذج خلق سلوك معيشي نظيف وصحي لتحفيز الطلاب في مدرسة السعيدية كيانجين المتوسطة بالتحليل البيئي بالإضافة إلى التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف الذي يتكون من برامج السلوك الحياتي النظيف والصحي وملصقات النظافة والبنية التحتية، تنفيذ إجراءات والحفاظ على النظافة والبيئة المدرسية، وبالتالي تشجيع عملية التدريس والتعلم (SOPs) التشغيل القياسية والنشاط فيها من أجل خلق الانضباط والمسؤولية والرغبة في النجاح والإعجاب بالعمل الصعب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari.¹ PHBS sekolah menggambarkan rangkaian upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap penyakit, menghasilkan area yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesehatannya.²

Hidup bersih dan sehat sendiri menggambarkan salah satu kiat yang wajib diterapkan warga dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi kesehatannya. Mengingat bahwa kesehatan bernilai untuk setiap orang sehingga perlu adanya kesadaran diri dalam menjaga kesehatan.³ Perilaku hidup bersih dan sehat dilaksanakan dengan dasar pendidikan yang membolehkan individu, kelompok maupun warga untuk (secara mandiri menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta memegang peranan yang sangat bernilai dalam pencapaian

¹ Anhusadar & Islamiyyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19", *Juurnal Obseesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1, (2020), 463-475.

² Abidah & Huda, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Ortopedagogia*, 4,2, (2018), 87-93.

³ Ayu, Dkk, "Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak dini di Desa Hargomulya Gedangsari Gunung Kidul." *Juurnal Pembeerdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1, (2018), 20-27.

kesehatan warga. Kepala sekolah mempunyai posisi strategis selaku pemimpin serta bisa menanamkan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di area sekolah. Melalui aktivitas tiap hari di sekolah, informasi tentang pola hidup bersih dan sehat disebarluaskan kepada seluruh peserta didik secepat mungkin. Semakin besar peran kepala sekolah dalam memberitahukan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, maka siswa akan semakin sanggup berlatih di sekolah.⁴ Sekolah juga ikut serta dalam pembentukan perilaku bersih dan sehat siswa untuk meningkatkan kesehatan serta menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi siswa dengan menciptakan area yang bersih dan sehat. Salah satu ukuran pengembangan pendidikan karakter ialah kebersihan dan kesehatan, yang terikat dengan peranan pembelajaran ini, sekolah menjadi fasilitas pembelajaran dalam memiliki area yang bersih dan sehat, yang juga memberikan dorongan untuk proses pendidikan yang baik.⁵

Hidup bersih dan sehat menggambarkan bentuk untuk menghasilkan keadaan yang berguna bagi diri sendiri, kelompok dan warga, sehingga meningkatkan penerapan tata cara hidup sehat dan kepatuhan terhadap protokol

⁴ Putri, Dkk, "Application of clean and healthy living behavior (phbs) from the household knowledge and attitude study." *Journal Of Nursing Practice*, 3, 1, (2019), 39.

⁵ Jauhari, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Buah Hati*, 7, 2, (2020), 181.

kesehatan. Selain itu, dapat melindungi, memelihara serta meningkatkan kesehatan.⁶

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).⁷

PHBS pada tatanan PHBS pendidikan merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa, warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa), dan masyarakat lingkungan sekolah.⁸

Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar

⁶ Suryani, Dkk, "The clean and healthy life behavior (PHBS) among elementary school student in east Kuripan, West Nusa Tenggara Province". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11, 1, (2020), 22.

⁷ Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 102.

⁸ Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan*, 104.

mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi.

Di dalam kelas peserta didik terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan yang sama namun berbeda kepribadian dan minat. Di dalam kelas mungkin kita akan menemui beberapa orang pelajar yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Pelajar-pelajar seperti ini tidak banyak memerlukan pertolongan dari guru untuk merangsang minat mereka dalam belajar, karena mereka mampu mendorong diri mereka sendiri. Kebanyakan pelajar akan mempunyai motivasi belajar jika kita menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, namun ada pula sejumlah pelajar yang baru akan termotivasi jika kita melakukan usaha- usaha khusus bagi mereka. Oleh karena itu kita sebagai guru hendaklah memahami hal tersebut sehingga dapat memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat belajar dalam belajar, serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan keperluan masing-masing pelajar.⁹

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber.

Menjadi persoalan sekarang ialah bagaimana caranya kita melakukan berbagai usaha untuk membangun dan mengembangkan motivasi pelajar

⁹ Arianto, *Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah, Tesis* (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 3.

semasa belajar. Pelajar akan termotivasi semasa belajar jika lingkungan sekitar dapat memberikan rangsangan sehingga pelajar tertarik untuk belajar. Guru harus mengatur suasana belajar secara bijaksana sehingga pelajar termotivasi untuk belajar.

Menurut Walgino, motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dengan gambaran seseorang berlari karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan berlari. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang anak, diantaranya adalah faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam merupakan dorongan yang datangnya dari dalam diri individu seperti tujuan atau cita-cita, sedangkan faktor dari luar merupakan dorongan yang datangnya dari luar diri individu seperti lingkungan, dan yang terdekat adalah keluarga yaitu orangtua.¹⁰

SMP Assa'idiyyah Kepanjen merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pesantren Al-Qur'an Assa'idiyyah Kepanjen Kabupaten Malang yang mempunyai visi mewujudkan generasi Qur'ani, berakarakter, imtaq, unggul dalam iptek, dan misi mengoptimalkan potensi religius dalam proses pendidikan qur'ani, mewujudkan proses pembelajaran

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed:Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 236.

berbasis iptek, mengupayakan pembelajaran dengan hasil belajar maksimal, mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah, meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri, berakhlakul karimah di dalam sistem sekolah yang informatif, meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

Hasil observasi penulis menemukan bahwa di SMP Assa'diyyah Kepanjen lembaga ini selain aktif di berbagai kegiatan, peserta didik juga mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekitar lingkungan sekolah dengan cara yang tepat. Fokus pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah yaitu memantau berbagai faktor lingkungan yang rawan penyakit dan mempengaruhi kesehatan peserta didik. Selain itu, sejak awal masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) telah diajarkan dan dilatih pemahaman keislaman yang berkaitan dengan kebersihan seperti thaharah (bersesuci). Disamping itu terdapat rencana kepala sekolah yang matang agar bisa diterapkan pada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan lingkungan. Hal ini pastinya akan berakibat baik pada lembaga pendidikan khususnya lembaga SMP Assa'diyyah Kepanjen yang secara langsung memberikan pendidikan kepada peserta didik.¹¹

Sejalan dengan itu, faktor lingkungan turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik sehingga dengan adanya perencanaan kepala sekolah dalam menerapkan PHBS terhadap motivasi belajar peserta didik dapat

¹¹ Hasil Observasi di SMP Assa'diyyah Kepanjen, pada tgl 04 Agustus 2023.

membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik terkait dengan masalah belajar di sekolah.

Oleh karena itu, dengan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik, maka perlu mengadakan penelitian tentang hal tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Assa’idiyyah Kepanjen”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi?
2. Bagaimana dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi.
2. Mendeskripsikan dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Merumuskan model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis di lapangan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran keilmuan baik konsep maupun teori manajemen pendidikan Islam mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik.
- b. Memberikan inspirasi dan solusi praktis bagi kemajuan institusi pendidikan khususnya dalam masalah strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di institusi pendidikan Islam.
- c. Menjadi salah satu dari sekian banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkan guna menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai masalah strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi serta pengetahuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan manajemen pendidikan.

- b. Kepala Sekolah, penelitian ini dapat berperan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerjanya mengenai manajemen pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Inovasi penelitian yang tiada henti di masa lalu digunakan untuk memahami perbedaan antar penelitian sedang penulis teliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain. Setelah melakukan penelusuran terhadap literatur yang hampir sama membahas tentang strategi kepala madrasah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik, baik secara umum maupun secara khusus yang penulis ketahui adalah sebagai berikut:

1. Yulia Nur Abidah. Penelitian ini merupakan karya ilmiah jurnal dengan judul *“Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa”*. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mendeskripsikan penerapan program PHBS, 2) mendeskripsikan dampak program PHBS, 3) mendeskripsikan hambatan program PHBS, 4) mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan program PHBS. Metode penelitian adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Hasil 1) penerapan program PHBS dilakukan melalui strategi pemberdayaan, bina suasana, dan advokasi, 2) dampak dari program PHBS adalah siswa menjadi sadar akan kebersihan, memantau tumbuh kembang anak, meningkatkan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi anak, dan meningkatkan semangat belajar pada siswa, 3) hambatan dalam program

PHBS berupa kondisi siswa dan keterbatasan sarana, 4) upaya untuk mengatasi hambatan program PHBS adalah pembiasaan, pengawasan, dan upaya alternatif.¹²

2. Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Maykuroh. Penelitian ini merupakan karya ilmiah jurnal dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini*”. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian ini bahwa; pertama, usaha kepala sekolah dengan cara melakukan tahap analisis situasi, memahami nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi indikator program, dan melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang. Kedua, peran kepala sekolah dengan cara menerapkan kebijakan yang inovatif dan peran kepala sekolah sebagai motivator. Ketiga, faktor pendukung yaitu antusias dari guru dan *stakeholder* yang ada dan faktor penghambat yaitu karakter anak usia dini yang masih anak-anak. Implikasi dari penerapan strategi kepala sekolah tersebut bisa menjaga peserta didik dari berbagi penyakit dan sebagainya.¹³
3. Sri Rahayu Pudjiastuti, dll. Penelitian ini merupakan karya ilmiah jurnal dengan judul “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat MI Uswatun Hasanah*

¹² Yulia Nur Abidah dan Abdul Huda, “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa” *Jurnal Ortopedagogia*, Vol 4 No 2 (November 2018).

¹³ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Masykuroh, “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 10 No 1, (2021).

Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor.” Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Sarana sanitasi lingkungan di MI Uswatun Hasanah meliputi sarana air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, sarana cuci tangan sebanyak 50% kategori baik dan 50% kurang baik. 2) Siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73% dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 27% dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27%. 3) siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 40% 4) siswa yang memiliki perilaku baik sebanyak 56% dan yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 44% 5) pemahaman pihak sekolah terkait dengan peraturan kesehatan lingkungan di sekolah masih kurang, sehingga untuk kondisi fasilitas sanitasi sekolah banyak yang belum memenuhi syarat. 6) dukungan sekolah untuk mewujudkan PHBS di sekolah masih kurang, tidak bisa ada kebijakan untuk mewujudkan PHBS di sekolah, serta tidak ada materi PHBS dalam Pembelajaran.¹⁴

4. Ruslan. Penelitian ini merupakan karya ilmiah tesis dengan judul “*Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*” Penelitian ini dipublikasikan oleh jurnal Mukhtar pada tahun 2021. Penelitian bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan

¹⁴ Sri Rahayu Pudjiastuti, dll, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor” *Jurnal Citizenship Virtues*, (2022).

kompetensi kepribadian guru di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, 2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur, 3) menganalisis kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab. Luwu Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi kepribadian guru di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab, Luwu Timur, 2) Motivasi belajar siswa di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab, Luwu Timur cukup tinggi, hal ini terlihat dari keaktifan dan kerajinan siswa dalam belajar, semua itu tidak lepas dari dorongan para guru dan orang tua siswa, 3) kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa di madrasah aliyah Al Mujahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kec. Angkona Kab, Luwu Timur sangat baik karena para guru selalu memberikan dukungan secara pribadi, keteladanan, pembiasaan, mau'izah atau nasehat dan motivasi.¹⁵

5. Arum Sulastri dan Masriqon. Penelitian ini merupakan karya ilmiah jurnal dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.”* Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁵ Ruslan, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*, Tesis, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2021).

mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yang diperoleh dari informan 50 orang tua peserta didik yaitu sebanyak 100% orang tua mengecek perkembangan belajar anak, 78% orang tua menanyakan tentang materi pembelajaran saat belajar daring, 86% orang tua memberikan penghargaan, 56% orang tua memberikan fasilitas, 80% orang tua membantu anak menjawab tugas, 66% orang tua menyediakan waktu khusus bagi anak belajar, 82% orang tua menemani anak ketika belajar, 60% orang tua memberikan hukuman, 82% anak mengalami kebosanan dan 62% orang tua mempunyai hambatan proses pembelajaran daring.¹⁶

Untuk memudahkan mengetahui persamaan dan perbedaan serta kreativitas ujian pencipta dengan ujian-ujian sebelumnya, maka dapat dirangkum dalam tabel berikut.:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yulia Nur Abidah, 2018.	Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan, dampak dan upaya mengatasi hambatan program perilaku hidup	Sama-sama meneliti Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Tidak adanya pembahasan secara spesifik mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam

¹⁶ Arum Sulastri dan Masriqon, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 5, (2012).

			bersih dan sehat sedangkan penelitian ini tentang penerapan PHBS untuk memotivasi belajar peserta didik		menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik
	Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Maykuroh, 2021.	Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini	Penelitian terdahulu fokus pada penerapan program perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan PHBS untuk memotivasi belajar peserta didik	Sama-sama meneliti tentang penerapan PHBS	Tidak adanya pembahasan secara spesifik mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik
3.	Sri Rahayu Pudjiastuti, Dkk. 2022.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor	Penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan partisipasi siswa dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan PHBS untuk memotivasi belajar peserta didik	Sama-sama meneliti tentang Perilaku hidup bersih dan sehat	Tidak adanya pembahasan secara spesifik mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik

4.	Ruslan, 2021.	Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Almujaahid in Nahdlatul Wathan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur	Peneliti terdahulu fokus pada kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam peningkatan motivasi belajar sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan PHBS untuk memotivasi belajar peserta didik	Sama-sama meneliti tentang memotivasi belajar siswa	Tidak adanya pembahasan secara spesifik mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik
5.	Arum Sulastri dan Masriqon, 2021.	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu fokus pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan PHBS untuk memotivasi belajar peserta didik	Sama-sama meneliti tentang memotivasi belajar peserta didik	Tidak adanya pembahasan secara spesifik mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik

F. Definisi Istilah

Untuk membuat percakapan lebih sederhana dan terkoordinasi yang dicatat dalam bentuk hard copy dan menghindari kesalahan dalam penerjemahan, para ilmuwan perlu memahami beberapa istilah yang terkandung dalam proposisi ini, antara lain:

1. Strategi Kepala Sekolah: Seperangkat cara beserta upaya tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang direncanakan, yang berkaitan dengan POAC atau *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerak), *controlling* (pengawasan).
2. Penerapan Perilaku hidup berrsih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Adapun indikator perilaku hidup bersih dan sehat yaitu membuang sampah pada tempatnya, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah dan bebas dari sarang nyamuk.
3. Motivasi Belajar Peserta didik: Dorongan peserta didik untuk bertindak laku secara giat dan bersemangat dalam belajar dan untuk meraih hasil belajar. Adapun indikator motivasi belajar antara lain disiplin, keinginan untuk berhasil, inisiatif, tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan, sanggup menghadapi berbagai rintangan, suka terhadap pekerjaan yang menantang.

4. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Sebuah konsep tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Istilah strategi diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yang berarti “komandan militer”. Istilah ini pada awalnya digunakan dalam bidang militer, namun seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bidang. Selanjutnya, strategi kemudian dikatakan sebagai ilmu perencanaan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Stainer dan Miner berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal.¹⁸ Secara harfiah berarti seni para jenderal, sedangkan secara khusus, strategi merupakan penempatan misi, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan cara tertentu untuk mencapai sasaran, serta memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan utama suatu organisasi dapat tercapai.

¹⁷ Wikipedia, *Strategi*, dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi,2011>, diakses tanggal 09 Juni 2023.

¹⁸ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*, terj, Ticoalu dan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2018), 18.

Kenneeth R. Andrewss dalam Alma, menyatakan bahwa strategi adalah “pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan merencanakan untuk mencapai tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar oleh perusahaan.”¹⁹

Strategi merupakan cara atau siasat yaang sistematis untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan tertentu di mana tujuan tersebut merupakan sebuah harapan yang akan dicapai. Seperti yang didefinisikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁰

Sementara itu dalam wikipedia dijelaskan, bahwa strategi “adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, tujuan tertentu. Selanjutnya Muhibbin Syah memberikan definisi bahwa “strategi adalah sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.”²¹ Syaiful Sagala memberikan definisi bahwa strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.²² Dalam konteks pemasaran, Ali Hasan menjelaskan bahwa: strategi merupakan tindakan sistematis yang berorientasi pada pelanggan, tidak bersifat permanen dan berangkat dari

¹⁹ Buuchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 199.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengejar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 211.

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 222.

pengetahuan tentang pelanggan secara mendalam, berangkat dari segmentasi pasar yang jelas, dibangun berdasarkan nilai yang bersifat eksplisit, superior, dipahami secara internal serta diterima pelanggan dengan memuaskan.²³

Menurut penjelasan di dalam al-Qur'an sesungguhnya telah terkandung tentang pengambilan strategi dalam setiap perbuatan seperti pada surat Al-Hasyr ayat 18 menyebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Hasyr 18).²⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa strategi untuk masa yang akan datang sangat dibutuhkan. Untuk itu strategi termasuk pendidikan baik itu perencanaan jangka pendek, sedang, atau panjang, harus benar-benar dilaksanakan agar dalam semua kegiatan atau aktifitas dapat terukur, teramati, dan terevaluasi secara baik dan bertanggung jawab. Kunci utama kegiatan strategi dan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau siasat yang terencana untuk dilakukan guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dalam

²³ Ali Hasan, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, (Yogyakarta:CAPS, 2013), 435-436.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004) 547.

proses pembelajaran maka strategi merupakan pola umum kegiatan guru dalam mengajar dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan Sekolah sebagai suatu perkumpulan yang rumit dan khusus, serta cocok untuk menjalankan tugas Kepala Sekolah sebagai orang yang diberi tugas memimpin sekolah. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan yang utama adalah kemampuan untuk mengumpulkan semua staf pengajar dari unit pendidikan atau sekolah dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar akademik atau kegiatan (perilaku) di antara orang-orang dan kelompok yang membuat mereka bergerak menuju pencapaian tujuan pendidikan yang meningkatkan pengakuan bersama bagi mereka.²⁵

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan

²⁵ Wasty Sumanto, Dkk, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), 18.

kehadiran pionir akan menjadikan perkumpulan sebagai satu kesatuan yang mempunyai kemampuan untuk berkreasi dan menjadi lebih besar.²⁶

Peran kepala sekolah sebagai pendidik harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- 1) Pembinaan mental yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap profesionalisme guru dapat melaksanakan tugas secara professional.
- 2) Pembinaan moral yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing profesionalisme guru. Kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Pembinaan fisik yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para profesionalisme guru terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

- 4) Pembinaan artistik yaitu membina profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

2. Unsur-unsur Manajemen Kepala Sekolah

Mengacu pada teori *George R. Terry* proses manajemen adalah POAC atau *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).²⁷

a. Perencanaan

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.²⁸

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan merupakan aspek penting daripada manajemen. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal

²⁷ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 9.

²⁸ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 13.

ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.²⁹

Menurut Hendiat Soetomo dan Wasti Sumanto yang dikutip oleh A. Fatoni, adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Karena perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- b) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan- tujuan yaang akan kita capai.
- c) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan- hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.³⁰

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu orrganisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan, merumuskan tujuan dan mengatur pendayagunaan manusia, material, metode dan waktu secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Pengorganisasian

²⁹ Istikomah, Budi Haryanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo 2021), 16.

³⁰ A. Fatoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, Tesis (Lampung: IAIN Raden Intan, 2021), 108.

Latihan administrasi yang otoritatif tidak berakhir setelah pengaturannya siap. Gerakan selanjutnya adalah melakukan penataan secara fungsional. Salah satu pelaksanaan peraturan pengurus dalam melaksanakan suatu pengaturan disebut asosiasi atau koordinasi.

Penyelesaian adalah tindakan mengatur hubungan kerja sehingga individu hierarkis dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan otoritatif.³¹ Anggota asosiasi dipecah menjadi divisi-divisi atau kelompok-kelompok segmen sebagaimana ditunjukkan oleh tugas kerja yang mereka lakukan untuk memberikan garis kekuasaan dan tanggung jawab antara berbagai orang dan kelompok. Ini akan muncul sebagai konstruksi hierarki kerangka kerja yang tepat dengan koordinasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang berwenang.³²

Satuan-satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan bidang kegiatan yang dimiliki oleh suatu perkumpulan yang membantu, pada dasarnya merupakan suatu pembagian usaha yang memuat berbagai kedudukan yang sebanding. Oleh karena itu, setiap satuan kerja akan menggambarkan jenis-jenis latihan yang wajib diselesaikannya. Wujud dari pelaksanaan organisasi ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.³³

c. Pelaksanaan

9. ³¹ Johnn Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajaah Mada Universiity Press, 2014),

³² Johnn Suprihanto, *Manajemen*, 10.

³³ Jawwahir Tannthowi, *Unsuur-unsur Maanajemen Meenurut Ajaaran Al-Qur'an*, (Jakaarta: Puustaka Al-Husnaa, 2014), 71.

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*.³⁴ Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut diatas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul ke mauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Dalam pelaksanaan aktivitas organisasi, implementasi melibatkan lebih dari sekedar desain ulang keseluruhan struktur organisasi tetapi juga melibatkan mendesain ulang cara keseluruhan pekerjaan dilaksanakan. Desain kerja merujuk pada studi mengenai tugas individu yang berusaha membuat tugas tersebut lebih relevan untuk organisasi dan anggota organisasi. Pekerjaan akan optimal bila dilakukan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan untuk dapat mempengaruhi motivasi terhadap tanggung jawab pekerjaan yang diberikan, beberapa hal yang harus dilakukan adalah.³⁵

³⁴ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen*, 74.

³⁵ Farhans Azis Mubarakh, Rina Yulianti, Maulana Yusuf, *Implementai Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Serang*, (Jurnal Administrasi Vol 12 No 02 tahun 2021), 103.

- a) Pekerja harus merasa bertanggung jawab, merasa bahwa pekerjaan tersebut bernilai, dan menerima manfaat umpan balik dari kinerja yang dihasilkan.
- b) Pekerjaan tersebut harus dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan penting pekerjanya.

Proses eksekusi atau aktivasi dilakukan oleh pionir hierarki. Tentu saja, dalam pelaksanaannya, para pemimpin harus mengambil langkah-langkah berikut: Mengkonsolidasikan tugas untuk meningkatkan variasi tugas dan kemampuan individu serta orang-orang yang dapat diandalkan untuk membedakan apa yang sedang diselesaikan.

- 1) Membentuk unit kerja alami untuk membuat anggota lebih bertanggung jawab dan dapat diandalkan terhadap kinerjanya.
- 2) Membangun hubungan yang saling membutuhkan sehingga antara pemimpin dan staf akan tahu tentang kinerja apa yang dibutuhkan dan mengapa dibutuhkan.
- 3) Menyediakan informasi bagi staf sebagai saluran umpan balik.

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer. Manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi kearah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Manajer harus mengevaluasi seberapa baik organisasi mencapai tujuan dan mengambil langkah korektif yang

diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi.³⁶ Pengendalian (*controlling*) adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.³⁷

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini memiliki dua batasan pertama; Penilaian ini merupakan interaksi/gerakan untuk menentukan kemajuan instruktif dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed bacck*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai *fungsi* kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

³⁶ John Suuprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), 10.

³⁷ John Suprihanto, *Manajemen*, 134.

Perilaku adalah perbuatan yang dapat diamati dan dilakukan berulang-ulang yang disadari oleh pengetahuan dan kemauan serta didukung oleh adanya peluang dan sarana yang diperlukan. Bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat diamati, dipelajari dan terjadi karena adanya respon terhadap stimulus serta dilakukan berulang-ulang yang didasari oleh pengetahuan dan kemauan serta didukung oleh adanya peluang dan sarana yang diperlukan.³⁸

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Hidup bersih yaitu pola hidup yang selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya agar kehidupan menjadi nyaman tanpa adanya suatu apapun.³⁹

Salah satu aspek individu yang sejahtera yakni sehat. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sehat yakni suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial dan yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah. Sehat adalah suatu keadaan yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk dapat menjalankan kegiatannya, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 Tahun 2009).

³⁸ Dachroni, *Kajian PHBS Ditinjau Dari Sudut Pandang Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 78.

³⁹ Dachroni, *Kajian PHBS*, 79.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PHBS adalah merupakan serangkaian kegiatan manusia yang dapat diamati, dipelajari dan terjadi karena adanya respon terhadap stimulus tentang kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran, yang membuat individu, keluarga, masyarakat, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

2. Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.⁴¹ Tujuan PHBS terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan umum, acuan bagi lintas program dan lintas sektor dalam rangka pengembangan program PHBS percontohan untuk meningkatkan cakupan berperilaku hidup bersih dan sehat secara bertahap dan berkesinambungan menuju Kabupaten atau Kota sehat.
- b. Tujuan khusus
 - 1) Tersedianya pedoman pelaksanaan program PHBS Kabupaten atau Kota percontohan untuk meningkatkan cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat.

⁴⁰ Proverawati & Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 207.

⁴¹ Depkes RI, *Buku Saku Petugas Lintas Diare*, (Jakarta: Depkes RI, 2011).

- 2) Terlaksananya pengembangan Kabupaten atau Kota percontohan program PHBS.
- 3) Meningkatnya cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat
- 4) Meningkatnya Desa atau Kelurahan dan Kabupaten atau Kota sehat.

3. Manfaat PHBS

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- d. Meningkatnya citra pemerintah daerah dibidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah lain.⁴²

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PHBS anak sekolah menurut Adiwiryo berasal dari:

- a. Dukungan dari orang tua
- b. Dukungan teman sekolah
- c. Dukungan guru di sekolah
- d. Sarana prasarana menjadi pendukung dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah seperti tempat pembuangan air yang bersih,

⁴² Atiikah Prroverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika 2012), 270.

tempat pembuangan air besar (jamban) yang sehat, tempat pembuangan sampah, tempat dan program olahraga yang tepat, ketersediaan makanan bergizi di warung sekolah, UKS, dan sebagainya.⁴³

Notoadmojo mengemukakan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama:

- a. Faktor Predisposisi Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada *cognitive domain* dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek. Pengetahuan dan sikap subyek terhadap PHBS diharapkan akan membentuk perilaku (psikomotorik) subyek terhadap PHBS.

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan dan juga nilai-nilai tradisi.
- b. Faktor pendukung atau pemungkin hubungan antara konsep pengetahuan dan praktek kaitannya dalam suatu materi kegiatan biasanya mempunyai anggapan yaitu adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal yang akan menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi untuk ikut dalam kegiatan ini. Niat ikut serta dalam kegiatan ini akan menjadi tindakan apabila mendapatkan dukungan sosial dan tersedianya fasilitas kegiatan ini disebut perilaku.

⁴³ Adiwiryo, *Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

Berdasarkan teori WHO menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku ada tiga alasan diantaranya adalah sumber daya (*resource*) meliputi fasilitas, pelayanan kesehatan dan pendapatan keluarga.

- c. Faktor penguat faktor yang mendorong untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk saling bahu membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman yang hendak dirancang, lingkungan yang bersifat anak sebagai pusat yang akan mendorong proses belajar melalui penjelajah dan penemuan untuk terjadinya suatu perilaku. Hak-hak orang sakit (*right*) dan kewajiban sebagai orang sakit sendiri maupun orang lain (terutama keluarganya), yang selanjutnya disebut perilaku orang sakit.⁴⁴

5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal, dimana terjadi transformasi ilmu pengetahuan dari para guru atau pengajar kepada anak didiknya. Sekolah memegang peran penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak, maka disamping

⁴⁴ Notoadmojo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), 560.

keluarga sebagai pusat pendidikan sekolah juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak.⁴⁵

PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Islam sangat memperhatikan baik secara fisik maupun jiwa bahkan kondisi bersih dan suci ini menjadi syarat dalam melakukan sebagian ibadah. Selain menjaga anjuran menjaga fisik dan jiwa agar tetap bersih, Islam juga menganjurkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dari kotoran agar tetap bersih. Banyak sebab kenapa Islam memberikan perhatian tentang kebersihan sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Muslim menjelaskan hadis tersebut dalam kitab shohihnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ بِالطُّهْرِ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abi Malik: *“Kebersihan itu adalah setengah dari iman”*.⁴⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diminta untuk menghindari dari segala bentuk kotoran dan mengajurkan agar selalu memperhatikan dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan karena Allah Swt menyukai akan keindahan dan kebersihan.

⁴⁵ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 652.

⁴⁶ Imam Muslim, *Shohih Muslim*, terj. H.A. Rozak dan H. Rois. Latief, Jakarta: Pustaka al-Husna, cet. VI, 1991, 177-178.

6. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah antara lain, yaitu:

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- b. Meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).
- d. Meningkatnya citra pemerintah daerah dibidang pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah lain.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh warga sekolah, dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan taraf kesehatan, menciptakan suasana yang bersih di lingkungan sekolah dan meningkatkan semangat proses belajar mengajar. PHBS di sekolah hendaknya dilakukan dengan baik oleh semua warga sekolah. PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi sekolah dan proses belajar.

7. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu:

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun.
- b. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.

⁴⁷ Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Sehat*, 340.

- c. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
- d. Olahraga teratur dan terukur.
- e. Memberantas jentik nyamuk.
- f. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.
- g. Membuang sampah pada tempatnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Proses pembelajaran dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai teori belajar. Di samping itu proses tersebut dapat pula dijelaskan dengan memperhatikan satu aspek yang penting, yaitu motivasi siswa. Guru sering dirisaukan dengan adanya siswa yang dinilai cerdas tetapi mempunyai prestasi yang sedang-sedang saja.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan sebagainya.

Namun pada kenyataannya dalam suatu kelas, keadaan siswa bermacam-macam untuk belajar maupun menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kondisi eksternal belajar, dan kondisi internal siswa yang belajar. Sehingga pentingnya motivasi, jenis dan sifat motivasi, dan upaya peningkatan motivasi belajar benar-benar perlu dipahami.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, motivasi adalah suatu faktor *inner* (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan suatu perbuatan, motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesannya.⁴⁸

Motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan.⁴⁹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁵⁰

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Dalam konsep ini, siswa akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh. Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap berbagai kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah, atau tinggi. Ahli psikologi pendidikan

⁴⁸ Abu Ahmadi, Dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 83.

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

⁵⁰ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipra, 2009) 80.

yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan jiwa tersebutlah yang mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan
- b. Dorongan
- c. Tujuan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki waktu pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan ia membutuhkan hasil belajar yang baik.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam diri individu dan ditandai dengan perasaan, reaksi untuk mencapai tujuan.⁵¹ E.Usman Effendi dan Juhaya S. Praja mengemukakan bahwa, motivasi adalah kondisi atau kekuatan yang menggerakkan organisme individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dengan kata lain motivasi

⁵¹ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 211.

menyebabkan timbulnya kekuatan individu agar berbuat, bertindak dan bertingkah laku.⁵²

Dari beberapa pendapat tentang definisi motivasi di atas dapat dipahami bahwa pada individu manusia terdapat berbagai kebutuhan yang dengan kesadarannya mendorong manusia untuk melakukan perbuatan guna memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan dan mempertahankan eksistensinya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵³

Menurut Hamzah B. Uno, hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai

Mc. Clelland mengemukakan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan

⁵² E. UsmanEffendi, Dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Angkasa, 1985), 60.

⁵³ Buchori Alma, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitianPemula*, (Bandung: Alfabeta), 200.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 23.

suatu karya yang prestasinya lebih baik daripada prestasi karya orang lain. Adapun karakteristik siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi antara lain yaitu: 1) Aktif dalam kehadiran di sekolah, 2) Memiliki keaktifan dalam KBM, dan 3) Adanya kesediaan belajar di luar sekolah.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan dua jenis yaitu, motivasi primer dan motivasi sekunder.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam hal ini bahwa pada diri anak, tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Oleh karena itu, pemberian motivasi di sini sangat penting untuk mendorong siswa melakukan pekerjaan yang seharusnya

dilakukan, yakni belajar. Pemberian motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi merupakan suatu kegiatan pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- b. Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
- c. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.⁵⁵

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- b. Digunakan sebagai strategi belajar mengajar, karena motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau guru pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk “untuk kerja” rekayasa pedagogis. Tentang profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat, menjadi bersemangat belajar. “mengubah” siswa cerdas yang tak acuh, menjadi bersemangat belajar.⁵⁶

⁵⁵ Tabrani Rusyan, Dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), 90-97.

⁵⁶ Dimiyati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 85-86.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁵⁷

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar, dan tidak akan menghabiskan waktunya bermain play station atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan

⁵⁷ Abu Ahmafi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 83.

yang akan dicapainya. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁸

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Tanpa motivasi dalam diri pelajar maka akan sulit mencapai tujuan. Maka dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil yang optimal.

3. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

a. Tujuan belajar harus dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai kepada siswa, makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Hadiah

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 85.

Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi atau siswa yang bisa menjawab pertanyaan disaat akhir pembelajaran. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi.

c. Saingan atau kompetensi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Contohnya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha mamacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal pada peserta didik.⁵⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:⁶⁰

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

⁵⁹ Pupuh, Dkk, *Strtaegi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 20-21.

⁶⁰ Mimin, "Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar", [Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar \(uma.ac.id\)](https://uma.ac.id), di akses tanggal 09 Juni 2023.

Motivasi belajar tampak pada keinginan. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemauan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Dece dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁶¹

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

Beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana dikatakan Dimiyati dan Mudjiono antara lain sebagai berikut:

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar yaitu diantaranya: siswa memahami tujuan belajar, siswa mampu memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah, guru mampu memusatkan segala kemampuan mental atau kepribadian siswa dalam setiap program kegiatan, dan guru perlu mengetahui dan mengatur kebutuhan-kebutuhan seorang siswa sesuai dengan perkembangan jiwa siswa.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru harus dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut di antaranya : memberi kesempatan siswa untuk mengetahui hambatan belajar yang dialaminya, memelihara dan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat belajar siswa, meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali murid agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, menggunakan waktu secara tertib.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa dapat dilakukan sebagai berikut: sebelum memulai pembelajaran siswa ditugaskan membaca bahan belajar terlebih dahulu, dan meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang sukar, untuk kemudian diserahkan kepada guru catatan-catatan yang

belum dipahami oleh siswa dipelajari oleh guru bersama siswa, guru mencari cara memecahkan materi yang belum dipahami oleh siswa, guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran, dan guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

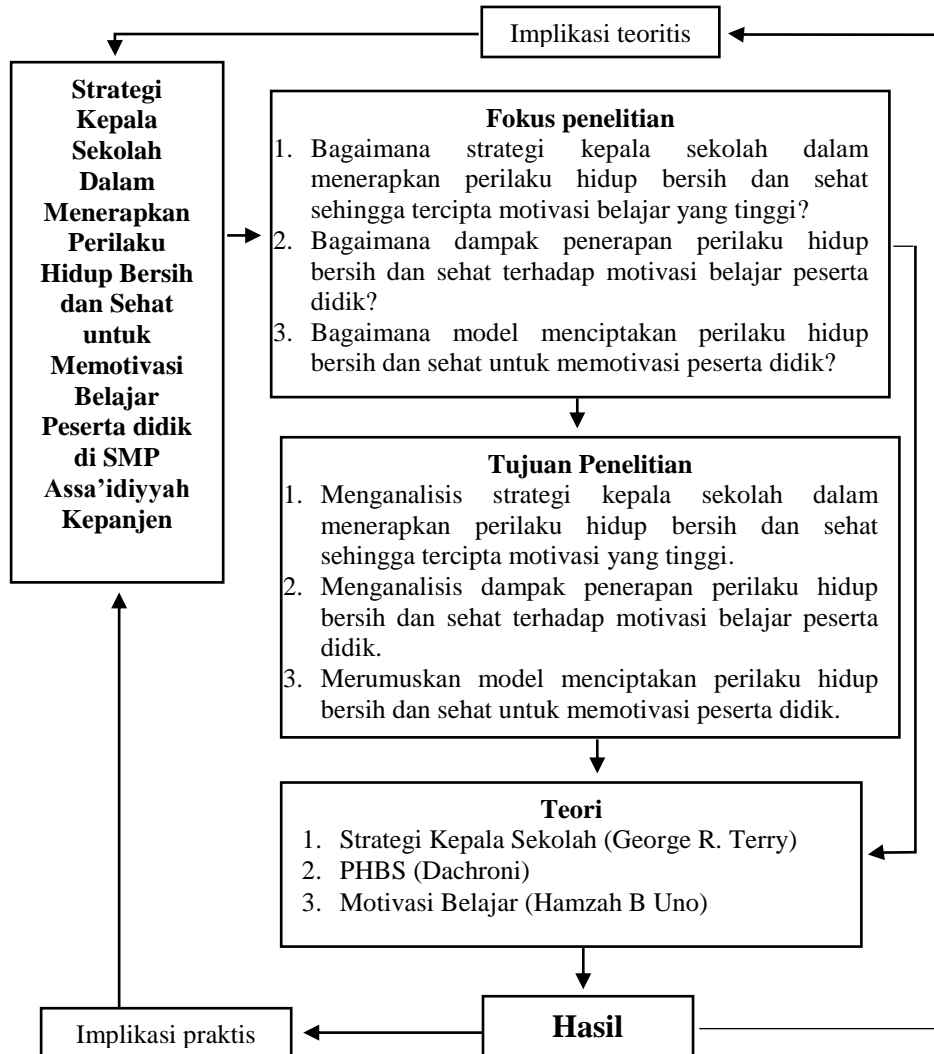
Upaya mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa mengikut sertakan semua untuk memelihara fasilitas belajar mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan untuk belajar mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.⁶²

D. Kerangka Berpikir

Adapun untuk mempermudah tahapan-tahapan alur penelitian tersebut, penulis menyajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 101-106.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Di mana proses penelitian akan mencakup dari sebuah pertanyaan yang bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data, membangun data parsial ke dalam tema, memberikan interpretasi terhadap makna suatu data yang akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁶³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini ialah studi kasus, jenis penelitian studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 347.

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.⁶⁵ Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen penelitian harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data. Penelitian dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga akhirnya mendapatkan sebuah hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'diyyah Kepanjen.

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara formal dan informal. Secara formal, peneliti membawa surat penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMP Assa'diyyah Kepanjen, untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian. Adapun dengan cara informal, peneliti mencari data dari responden dan sebagai pengamat dalam penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Assa'diyyah Kepanjen tepatnya di Jl. Dr.Ir Soekarno, Jalan Lintas Barat, (JALIBAR) Ngadilangkung Kepanjen, Kab. Malang. Meskipun terhitung berusia masih berjalan 4 tahun sejak 2020, lembaga ini terus berkembang dalam eksistensinya mencetak generasi bangsa yang islami. Lembaga ini juga mengalami perkembangan dalam berbagai program pendidikan, seperti halnya memasukkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangannya maju pesat, hal ini dibuktikan dengan prestasi para santri-santrinya, jumlah santrinya yang terus meningkat, ditambah sarana prasarana para santri yang juga mengalami peningkatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

⁶⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

Data merupakan segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁶⁶ Dalam penelitian ini, penulis mencari data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek, data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yakni terkait dengan strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'diyyah Kepanjen.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷ Ada dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapat diketahui melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁶⁸ Dalam memperoleh data primer penulis mengambil dari lapangan khususnya dari objek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa terkait dengan strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.⁶⁹

Data sekunder didapatkan dari dokumen dan web di SMP Assa'diyyah Kapanjen.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamat yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.⁷⁰

Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁷¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan melihat keadaan SMP Assa'diyyah Kapanjen terkait lingkungan, kelas dan sarana prasarana. Serta langsung menemui pihak responden yang akan di wawancarai seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa.

2. Wawancara

⁶⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

⁷⁰ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 167.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 136.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁷²

Lexy J. Moleong menjelaskan wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa terkait strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'diyyah Kepanjen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, leger, agenda dan lain sebagainya.⁷³ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil SMP Assa'diyyah Kepanjen.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang

⁷² S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) 142.

⁷³ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 167.

telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.⁷⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, di mana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini guna menghasilkan data yang akurat dan utuh yaitu dengan menggunakan:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁵

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategori. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berupa bentuk teks yang bersifat naratif, dan juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data yang didapatkan dari SMP

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 247

Assa'diyyah Kepanjen dan hasil data wawancara yang diperoleh penulis. Setelah semua data diperoleh, spesifik dan dinarasikan lalu disimpulkan terkait dengan strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'diyyah Kepanjen.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik di antara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam pengujian data yang diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa terkait strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'diyyah Kepanjen.

Informasi yang ingin diperoleh dari hasil wawancara dalam metode kualitatif dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi dan komunikasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya SMP Assa'idiyyah Kepanjen

SMP Ass'idiyyah Kepanjen berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Yayasan Mbah Haji Said Salim yang baru berdiri pada tanggal 01 juli 2020 yang berlokasi di jalan Jalibar, Ngadilangkung, Kepanjen Kab. Malang provinsi Jawa Timur.⁷⁶

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk memenuhi tujuan pendidikan menengah tersebut SMP Assa'idiyyah Kepanjen memiliki visi “Mewujudkan Generasi Qur’ani, Berkarakter, Imtaq, Unggul dalam Impek”. SMP Assa'idiyyah Kepanjen memiliki visi sebagai sekolah yang mewujudkan generasi Qur’ani, berkarakter, imtaq, unggul dalam imptek yang dimaksud disini adalah sekolah yang menciptakan generasi Qur’ani yaitu unggul dalam hafalan Al-Qur’an dan unggul dalam pembiasaan karakter Islami unggul dalam aktivitas ibadah. Kegiatan imtaq adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membangun membentuk karakter religius seorang siswa menjadi lebih baik. Dimana hal tersebut merupakan kegiatan yang positif yang harus diterapkan di sekolah-

⁷⁶ SMP Assa'idiyyah Kepanjen, “Data Sekolah Kita”, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMP%20ASSAIDIYYAH_109542, diakses tanggal 24 Agustus 2023.

sekolah. Kegiatan imtaq merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

SMP Assa'idiyyah juga memiliki misi antara lain; mengoptimalkan potensi religius dalam proses pendidikan yang Qur'ani, mewujudkan proses pembelajaran berbasis iptek, mengupayakan pembelajaran dengan hasil belajar maksimal, mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah, meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri, berakhlaqul karimah di dalam sistem sekolah yang informatif, meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

2. Identitas SMP Assa'idiyyah Kepanjen

Nama Kepala : Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd
 Nama Sekolah : SMP Assa'idiyyah
 NSPN : 70005355
 Status : Swasta
 Jenjang Akreditasi : -
 Alamat : Jl. Jalibar, Ngadilangkung, Kepanjen
 Nomor Telepon : 082317777020
 Email : pa.assaidiyyah@gmail.com
 Website : <http://www.assaidiyyah.com>

3. Data Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2

2	Perempuan	15
Total		17

b. Peserta didik

Tabel 4.2
Data Peserta didik (Putri)

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah
1	VII	A	31
		B	31
		C	31
		D	31
2	VIII	A	31
		B	31
		C	31
		D	31
3	IX	A	31
		B	31
Total		10	310

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi

Dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, banyak sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di SMP Assa'idiyyah Kepanjen melakukan langkah-langkah dalam melestarikan lingkungan sekolah, hal ini dirasa karena sekolah adalah tempat dimana peserta didik melakukan proses pembelajaran dan menimba ilmu. Apabila sekolah tidak bersih dan

lingkungannya tidak sehat maka akan sangat mengganggu aktifitas dan semangat motivasi dalam proses belajar mengajar.

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Assa'idiyyah Kepanjen ada 4 komponen meliputi:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan merupakan aspek penting daripada manajemen. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.

Oleh karena itu, Kepala sekolah SMP Assa'idiyyah Kepanjen memiliki perencanaan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“...Sekolah mengadakan program perilaku hidup bersih dan sehat dengan diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah, setelah itu melakukan sosialisasi berupa poster-poster tentang kesehatan dan

kebersihan lingkungan agar menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik.”⁷⁷



Gambar 4.1
Poster jagalah kebersihan

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Assaidiyyah Kepanjen bahwa :

“...Iya benar, disini pada awalnya mengadakan rapat bersama yang membahas tentang program perilaku hidup bersih dan sehat yang kemudian setelah melakukan rapat tersebut langsung dijadikan sebuah kebijakan, setelah itu barulah diadakan sosialisasi di sekolah kepala seluruh warga sekolah”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut menyebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan di SMP Assa’idiyyah Kepanjen mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah (rapat bersama) membahas program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah menggunakan poster-poster tentang kebersihan dan lingkungan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka kurikulum di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

mencapai tujuan-tujuan organisasi. Anggota organisasi dibagi dalam departemen atau kelompok bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Ini akan berwujud struktur organisasi sistem secara formal dengan koordanisasi bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu, langkah yang dilakukan kepala sekolah SMP Assa'idiyyah Kepanjen dalam mengorganisasikan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membagi tugas bersama aparat sekolah sebagaimana yang di utarakan oleh Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd selaku Kepala sekolah bahwa:

“...Dalam program perilaku hidup bersih dan sehat ini ditangani langsung oleh Waka kesiswaan dengan dibuatkan jadwal oleh Pengurus OSIS di setiap kelas dengan adanya penanggung jawab (PJ) dari tiap-tiap jadwal”.⁷⁹

Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kurikulum mengenai pengorganisasian terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sebagaimana yang telah di sampaikan bahwa:

“...Dari segi pengorganisasian, sekolah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui warga sekolah yang di komando oleh kesiswaan dan dibantu oleh OSIS supaya seluruh warga sekolah ikut melaksanakan kegiatan pola hidup bersih dan sehat”.⁸⁰

Begitu pula yang diutarakan oleh Waka Kesiswaan, beliau mengatakan:

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka kurikulum di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

“...Saya sendiri yang mengkoordinir pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di samping dibantu oleh OSIS bersama semua warga sekolah”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas tersebut menyebutkan bahwa pengorganisasian yang di lakukan di SMP Assa’idiyyah Kepanjen terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepala sekolah memberikan tugas kepada Waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ) dan seluruh warga sekolah.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan aktivitas organisasi, implementasi melibatkan lebih dari sekedar desain ulang keseluruhan struktur organisasi tetapi juga melibatkan mendesain ulang cara keseluruhan pekerjaan dilaksanakan. Desain kerja merujuk pada studi mengenai tugas individu yang berusaha membuat tugas tersebut lebih relevan untuk organisasi dan anggota organisasi. Pekerjaan akan optimal bila dilakukan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang di lakukan di SMP Assa’idiyyah Kepanjen sebagaimana disebutkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“...Sekolah membiasakan untuk menjaga kebersihan diri serta lingkungan terhadap peserta didik dengan memberikan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat, piket tersebut mencakup lingkungan, di dalam kelas, dan jamban setiap minggu”.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Devi Maulidah, S.Pd Waka Kesiswaan di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁸² Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.



Gambar 4.2
Piket halaman sekolah

Hal senada juga dikatakan oleh Waka Kesiswaan mengenai pelaksanaan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Assa'idiyyah Kepanjen sebagaimana yang dikatakan oleh beliau bahwa:

“...Dengan cara sekolah telah menyiapkan sarana prasarana terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan membuat peraturan wajib membuang sampah pada tempatnya, wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keasrian di lingkungan sekolah, wajib membasuh tangan dengan air kran yang mengalir sebelum memasuki kelas, mengadakan kegiatan olahraga yang rutin diikuti para peserta didik, mengadakan pemeriksaan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) rutin bagi peserta didik setiap 1 tahun sekali dan sekolah rutin melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur) di lingkungan sekolah (minimal 1 minggu sekali)”.⁸³



Gambar 4.3
Wastafel tersedia di depan kelas

⁸³ Wawancara dengan Ibu Devi Maulidah, S.Pd Waka kesiswaan di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kebijakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di SMP Assa'idiyyah Kepanjen sebagai berikut: a) membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, b) memberikan piket kelas, c) menyiapkan sarana prasarana, d) membuat peraturan kebersihan dan kesehatan.

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer. Manajer harus mengevaluasi dan yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi kearah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Kepala sekolah melakukan pengawasan kebijakan terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“...Pemantauan dilakukan secara terus menerus kepada kinerja Waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah yang terlibat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari pemantauan kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah, memantau terlaksananya piket kelas, memantau sarana prasarana yang tersedia, memantau kebersihan lingkungan sekolah dan kesehatan peserta didik.”⁸⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“...Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan ini untuk menjaga kesehatan diri peserta didik dan kebersihan lingkungan sekolah, memastikan terlaksananya piket kelas, agar sarana prasarana yang ada digunakan dengan baik..”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka kurikulum di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.



Gambar 4.4
Peserta didik sedang olahraga badminton

Berdasarkan wawancara di atas mengenai pengawasan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus kepada kinerja waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah, pemantauan dilakukan mulai dari kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah, memantau telaksananya piket, memantau sarana prasarana yang tersedia dengan tujuan untuk menjaga kesehatan diri peserta didik dan kebersihan lingkungan sekolah memastikan terlaksananya piket kelas agar sarana prasarana yang ada digunakan dengan baik.

Kemudian, mengenai terciptanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen dapat dibuktikan dengan penuturan Ibu Fitianingsih, S.Pd selaku guru sekaligus wali kelas VII, beliau menyebutkan bahwa:

“...Ya, karena siswi di sini sudah menaati peraturan sekolah, siswi dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan datang ke sekolah tidak pernah terlambat”.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Fitri Setianingsih, S.Pd Guru sekaligus Wali kelas VII di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.



Gambar 4.5
Peserta didik semangat dalam belajarnya

Hal senada dikatakan oleh Ibu Silvia Mega Utami, S.H selaku guru sekaligus Wali kelas VIII, beliau menyebutkan bahwa:

“...Ya, siswi di sini semuanya memiliki kesadaran diri terhadap pekerjaannya, selalu tepat waktu mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), dan semangat belajar yang gigih untuk meraih cita-cita mereka masing-masing”.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan Tiara selaku siswi kelas VIII di SMP Assa’idiyyah Kepanjen bahwa:

“...Iya kak, saya di sini sangat semangat dalam kegiatan apapun, baik itu dalam aktivitas sekolah formal, maupun kegiatan di pesantren”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai terciptanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik di SMP Assa’idiyyah Kepanjen dapat di pahami bahwa para peserta didik telah menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu, datang ke sekolah tidak pernah terlambat serta para peserta didik semuanya memiliki kesadaran diri terhadap pekerjaannya, semangat belajar yang gigih untuk meraih cita-cita, dan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Selvia Mega Utami, S.H Guru sekaligus Wali kelas VIII di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Tiara, siswi kelas VIII SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

semangat dalam kegiatan apapun baik itu dalam aktivitas sekolah formal maupun kegiatan di pesantren.

Dapat disimpulkan dari hasil semua wawancara di atas mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup dua poin, yang *Pertama* mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yang terdiri dari: a) Perencanaan, diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah (rapat bersama) membahas program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah menggunakan poster-poster tentang kebersihan dan lingkungan, b) pengorganisasian, Waka kesiswaan, pengurus OSIS bertugas bertugas menyusun dan melaksanakan, penanggung jawab (PJ) dan seluruh warga sekolah, c), pelaksanaan, yaitu membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memberikan piket kelas, menyiapkan sarana prasarana, membuat peraturan kebersihan dan kesehatan, d) pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus kepada kinerja waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah, pemantauan dilakukan mulai dari kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah, memantau telaksananya piket, memantau sarana prasarana yang tersedia dengan tujuan untuk menjaga kesehatan diri peserta didik dan kebersihan lingkungan sekolah memastikan terlaksananya piket kelas agar sarana prasarana yang ada digunakan dengan baik. Serta yang *Kedua* mengenai terciptanya motivasi belajar yang tinggi

peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen dapat di pahami bahwa para peserta didik telah menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu, datang ke sekolah tidak pernah terlambat serta para peserta didik semuanya memiliki kesadaran diri terhadap pekerjaannya, semangat belajar yang gigih untuk meraih cita-cita, dan semangat dalam kegiatan apapun baik itu dalam aktivitas sekolah formal maupun kegiatan di pesantren.

2. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi peserta didik untuk mempunyai semangat dalam proses belajar.

Dampak perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah didasari dengan aturan yang diatur oleh pihak pesantren agar program yang telah diterapkan mampu berjalan secara otomatis dan faktor tersebut dapat mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran para warga sekolah dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd bahwa:

“...Sebenarnya adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini sudah ada aturannya dari pondok pesantren, kami di sekolah hanya

mengikuti saja. Akan tetapi pihak sekolah berupaya untuk membiasakan menjaga kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah dengan menjadikan sebuah program juga dan hal ini sangat di apresiasi oleh siswi dengan semangatnya mereka dan disiplin di dalam menjalani pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan tersebut.”⁸⁹



Gambar 4.6
Lingkungan sekolah yang bersih

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd selaku guru sekaligus Wali kelas IX, S.Pd mengatakan bahwa:

“...Iya di sini siswi sangat disiplin di dalam menjalani kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dengan tidak sembarangan membuang sampah dan selalu piket di kelasnya masing-masing.”⁹⁰

Di samping, para peserta didik memiliki usaha berprakarsa dalam menjalani pekerjaannya untuk menjalani piket di sekolah, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“...Sekolah sudah memberikan piket di masing-masing kelas dan para peserta didik sudah mengikuti dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat serta menjalankan setiap harinya dengan penuh ke disiplinan.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Guru sekaligus Wali kelas IX SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka Kurikulum di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.



Gambar 4.7
Depan kelas setelah pelaksanaan piket

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Fitri Setianingsih, S.Pd selaku guru sekaligus Wali kelas VII mengatakan bahwa:

“...Iya, siswi disini sudah menjalankan piket dikelas maupun di lingkungan sekolah sesuai dengan yang di jadwalkan.”⁹²

Selanjutnya, terhadap fasilitas atau sarana prasarana dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, para peserta didik dapat menjaga dan merawat sebagaimana tanggung jawab para warga sekolah. Hal ini di buktikan oleh pemaparan oleh Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“...Fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan oleh sekolah seperti wastafel, UKS, kotak P3K, dan jamban dapat di jaga dan dirawat dengan baik oleh para siswi karena memang sudah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.”⁹³



Gambar 4.8
Jamban yang terawat dengan baik

⁹² Wawancara dengan Ibu Fitri Setianingsih, S.Pd selaku guru dan Wali kelas VII di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Devi Maulidah, S.Pd Waka kesiswaan di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Silvia Mega Utami, S.H selaku guru sekaligus Wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

“...Fasilitas disini sudah tersedia dengan layak dan selalu di jaga oleh para siswi.”⁹⁴

Kemudian, peraturan-peraturan tentang kebersihan dan kesehatan yang telah di buat oleh sekolah dapat dilaksanakan dengan penuh semangat meskipun pekerjaan yang harus dilakukan yaitu membersihkan jamban setiap minggu, hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Imamatus Sholeha, S.Pd selaku guru BK bahwa:

“...Peraturan-peraturan yang dibuat sekolah dilaksanakan dengan penuh antusias oleh para siswi tanpa mengenal rasa malas seperti selalu menguras kamar mandi dan menyikat WC nya.”⁹⁵



Gambar 4.9
Kamar mandi yang bersih

Hal serupa di sampaikan oleh Tiara selaku siswi kelas VIII mengatakan bahwa:

“...Iya kak, saya suka sekali melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ada di sekolah seperti piket di kelas dan membersihkan WC.”⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Silvia Mega Utami, S.H selaku guru sekaligus Wali kelas VIII di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Imamatus Sholeha, S.Pd Guru BK di SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Tiara, siswi kelas VIII SMP Assa’idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup: a) kedisiplinan, peserta didik sangat mengapresiasi dengan penuh semangat dan disiplin dalam menjalani pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dengan tidak sembarangan membuang sampah dan selalu piket di kelasnya masing-masing, b) usaha berprakarsa, peserta didik selalu mengikuti sesuai jadwal serta mengerjakan dengan penuh disiplin terhadap adanya piket-piket di setiap kelas dan lingkungan sekolah, c) tanggung jawab yang tinggi, sarana prasarana yang telah disediakan sekolah sudah di jaga dan di rawat dengan baik oleh peserta didik sebagai bentuk rasa tanggung jawab warga sekolah, d) suka terhadap pekerjaan yang menantang, peraturan yang dibuat dapat dilakukan dengan penuh antusias tanpa mengenal rasa malas oleh para peserta didik meskipun terdapat pekerjaan yang menantang.

3. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik tentunya terdapat model yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang membuat kebijakan. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan kemana arah program yang dibuatnya tersebut. Kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen tentu

mempunyai model-model sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd selaku Kepala sekolah di SMP Assa'idiyyah Kepanjen beliau mengatakan bahwa:

“...Sekolah mengadakan program perilaku hidup bersih dan sehat dengan diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah, setelah itu melakukan sosialisasi berupa poster-poster tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan agar menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik.”⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Assa'idiyyah Kepanjen bahwa:

“...Iya benar, disini pada awalnya mengadakan rapat bersama yang membahas tentang program perilaku hidup bersih dan sehat yang kemudian setelah melakukan rapat tersebut langsung dijadikan sebuah kebijakan, setelah itu barulah diadakan sosialisasi di sekolah kepala seluruh warga sekolah.”⁹⁸

Di dalam pelaksanaannya sebagaimana yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa:

“...Sekolah membiasakan untuk menjaga kebersihan diri serta lingkungan terhadap peserta didik dengan memberikan piket kelas sesuai jadwal yang telah dibuat, piket tersebut mencakup lingkungan, di dalam kelas, dan jamban setiap minggu.”⁹⁹

Begitu juga yang dikatakan Waka Kesiswaan bahwa:

“...Dengan cara sekolah telah menyiapkan sarana prasarana terkait perilaku hidup bersih dan sehat dan membuat peraturan wajib membuang sampah pada tempatnya, wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keasrian di lingkungan sekolah, wajib membasuh tangan dengan air kran yang mengalir sebelum memasuki kelas, mengadakan kegiatan olahraga yang rutin diikuti para peserta didik, mengadakan pemeriksaan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) rutin bagi peserta didik setiap 1

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka Kurikulum di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

tahun sekali dan sekolah rutin melakukan 3M (menguras, menutup dan mengubur) di lingkungan sekolah (minimal 1 minggu sekali)".¹⁰⁰

Kemudian mengenai evaluasi model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen sebagaimana yang di katakan Kepala Sekolah yaitu:

"...Kalau evaluasinya ya siswa semakin terdorong dalam belajar, giat, dan setiap minggu di adakan laporan kebersihan dan kerapian kelas seperti lantai bersih (disapu dan dipel), bangku kursi guru dan siswa rapi, dan jendela yang bersih."¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yaitu: a) Perencanaan, yaitu pembuatan program, mediskusikan (rapat), mensosialisasikan, membuat poster-poster, b) Pengorganisasian, yaitu Waka Kesiswaan, pengurus OSIS, Penanggung Jawab (PJ), c) Pelaksanaan, pendekatan melalui pembiasaan, memberikan piket, menyediakan sarana prasarana, membuat peraturan kesehatan, mengadakan SOP mengenai kebersihan, c) Pengawasan, Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Pengurus OSIS, Guru, Penanggung Jawab (PJ).

Adapun hasil evaluasi mengenai model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yaitu semakin terdorong dalam belajar dan giat dalam mengikuti proses belajar mengajar, diadakan laporan kebersihan dan kerapian kelas setiap minggu 1 kali.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Devi Maulidah, S.Pd Waka kesiswaan di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

C. Temuan Penelitian

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, maka penulis membuat rangkuman temuan penelitian yang lebih sederhana sebagai simpulan peneliti atas paparan data yang disajikan pada bagian sebelumnya.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi

Mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup dua poin:

- a. Mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yang terdiri dari: a) Perencanaan, diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah (rapat bersama) membahas program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah menggunakan poster-poster tentang kebersihan dan lingkungan, b) pengorganisasian, Kepala sekolah mendelegasikan Waka kesiswaan yang bertugas membantu kepala sekolah dalam memimpin dan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, pengurus OSIS yang bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja yang telah dibuat seperti pembuatan poster-poster kebersihan dan kesehatan, pembuatan jadwal piket kelas dan lingkungan sekolah, penanggung jawab (PJ) yang bertugas

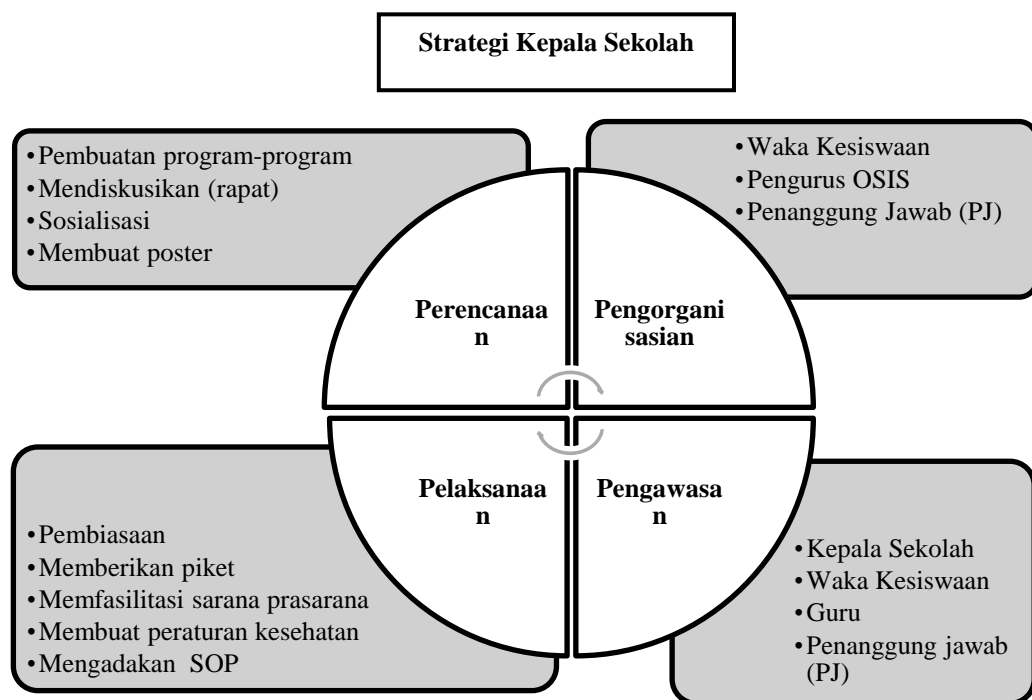
memberikan bantuan secara moril maupun material kepada peserta didik dan kepada seksi-seksi, panitia dan seluruh warga sekolah yang ikut membantu terlaksannya program tersebut, c), pelaksanaan, yaitu membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memberikan piket kelas, menyiapkan sarana prasarana, membuat peraturan kebersihan dan kesehatan, mengadakan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk memastikan kegiatan operasional organisasi yang dilakukan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berjalan dengan lancar, d) pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus kepada kinerja waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah, pemantauan dilakukan mulai dari kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah, memantau telaksananya piket, memantau sarana prasarana yang tersedia dengan tujuan untuk menjaga kesehatan diri peserta didik dan kebersihan lingkungan sekolah memastikan terlaksananya piket kelas agar sarana prasarana yang ada digunakan dengan baik.

- b. Mengenai terciptanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen dapat di pahami bahwa para peserta didik telah menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu, datang ke sekolah tidak pernah terlambat serta para peserta didik semuanya memiliki kesadaran diri terhadap pekerjaannya, semangat belajar yang gigih untuk meraih cita-cita, dan lingkungan yang bersih pendorong keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif karena didukung oleh

keadaan lingkungan yang nyaman dan bersih serta semangat dalam kegiatan apapun baik itu dalam aktivitas sekolah formal maupun kegiatan di pesantren.

Adapun strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen sebagaimana bagan di bawah ini.

Bagan 4.1
Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta didik



2. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Mengenai dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup:

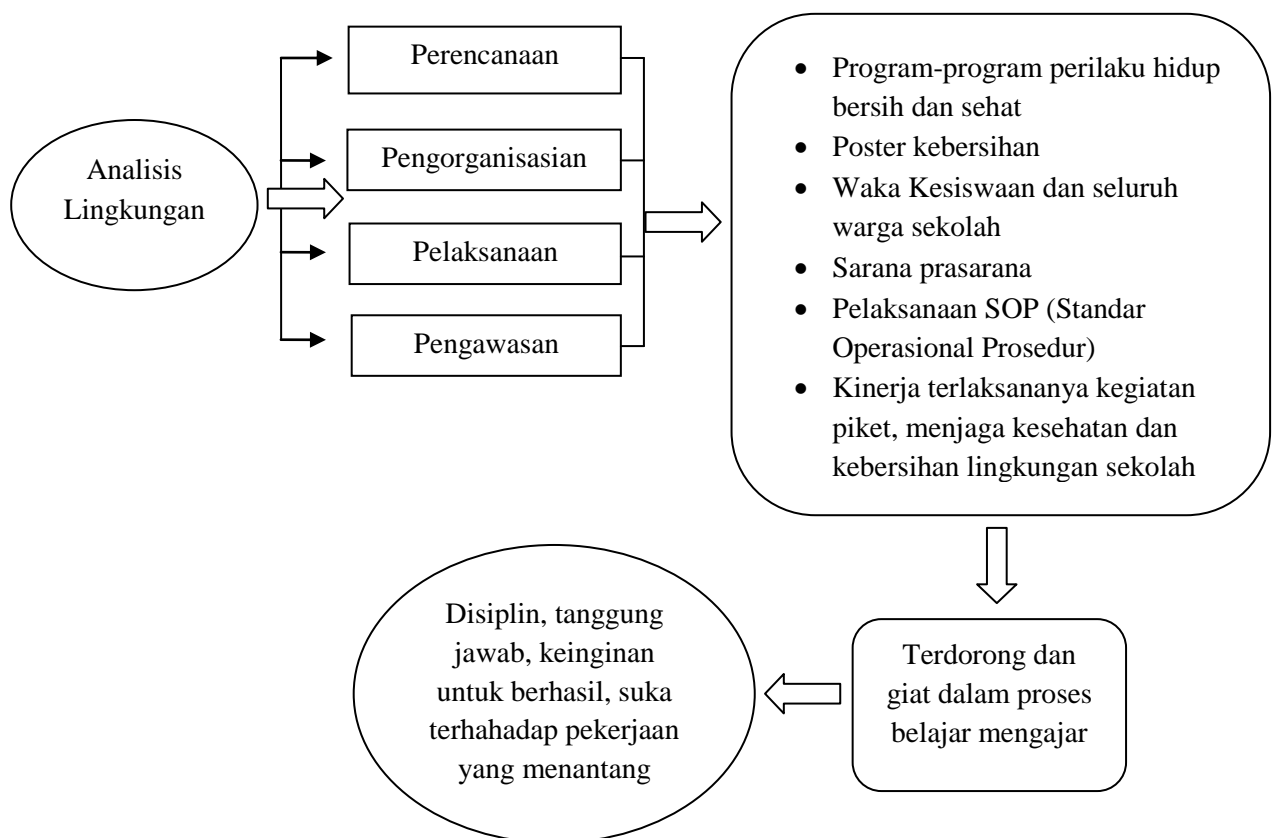
- a. Kedisiplinan, peserta didik sangat mengapresiasi dengan penuh semangat dan disiplin dalam menjalani pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dengan tidak sembarangan membuang sampah dan selalu piket di kelasnya masing-masing
- b. Inisiatif, peserta didik selalu mengikuti piket sesuai jadwal serta mengerjakan dengan penuh disiplin terhadap adanya piket-piket di setiap kelas dan lingkungan sekolah
- c. Tanggung jawab yang tinggi, sarana prasarana yang telah disediakan sekolah sudah di jaga dan di rawat dengan baik oleh peserta didik sebagai bentuk rasa tanggung jawab warga sekolah
- d. Suka terhadap pekerjaan yang menantang, peraturan yang dibuat dapat dilakukan dengan penuh antusias tanpa mengenal rasa malas oleh para peserta didik meskipun terdapat pekerjaan yang menantang serta lingkungan yang bersih sebagai pendorong keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif karena didukung oleh keadaan lingkungan yang nyaman dan bersih.

3. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik

Mengenai model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yaitu sebagai konsep dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik yang mencakup sebagai mana bagan di bawah ini:

Berikut ini merupakan bagan tentang model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen.

Bagan 4.2
Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk
Memotivasi Peserta didik



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sehingga Tercipta Motivasi Belajar yang Tinggi

Strategi merupakan serangkaian langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, strategi kemudian dikatakan sebagai ilmu perencanaan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹⁰⁷

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat bahwa usaha kepala sekolah dengan cara melakukan tahap analisis situasi, memahami nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat, memenuhi indikator program, melakukan evaluasi jangka pendek dan panjang.¹⁰⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup dua poin:

1. Mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Assa'idiyyah Kepanjen yang terdiri dari perencanaan, yakni diawali pembuatan program bersama dengan aparat sekolah (rapat bersama) membahas program penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di

¹⁰⁷ Wikipedia, *Strategi*, diakses tanggal 09 Juni 2023.

¹⁰⁸ Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Masykuroh, *Strategi Kepala Sekolah*, 1.

sekolah kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah menggunakan poster-poster tentang kebersihan dan lingkungan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan di sini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan merupakan aspek penting daripada manajemen. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik.¹⁰⁹

Selanjutnya mengenai pengorganisasian, kepala sekolah mendelegasikan kepada Waka kesiswaan yang bertugas membantu kepala sekolah dalam memimpin dan mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, pengurus OSIS yang bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja yang telah dibuat seperti pembuatan poster-poster kebersihan dan kesehatan, pembuatan jadwal piket kelas dan lingkungan sekolah, penanggung jawab (PJ) yang bertugas memberikan bantuan secara moril maupun material kepada peserta didik dan kepada seksi-seksi, panitia dan seluruh warga sekolah. Dengan berarti satuan kerja

¹⁰⁹ Istikomah, Budi Haryanto, *Manajemen Kepemimpinan*, 16.

yang ditetapkan berdasarkan pembidangan kegiatan yang dimiliki oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh karena itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan. Wujud dari pelaksanaan organisasi ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹⁰

Adapun pelaksanaannya yaitu membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, memberikan piket kelas, menyiapkan sarana prasarana, membuat peraturan kebersihan dan kesehatan, mengadakan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk memastikan kegiatan operasional organisasi yang dilakukan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat berjalan dengan lancar. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading* dan *coordinating*.¹¹¹ Dan juga pengawasan, yakni dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus kepada kinerja waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah, pemantauan dilakukan mulai dari kebersihan diri peserta didik dan lingkungan sekolah, memantau telaksananya piket, memantau sarana prasarana yang tersedia dengan tujuan untuk menjaga kesehatan diri peserta

¹¹⁰ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur*, 71.

¹¹¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen*, 74.

didik dan kebersihan lingkungan sekolah memastikan terlaksananya piket kelas agar sarana prasarana yang ada digunakan dengan baik. Hal ini berdasarkan bahwa pengendalian (*controlling*) adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.¹¹²

2. Mengenai terciptanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen dapat di pahami bahwa para peserta didik telah menaati peraturan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu, datang ke sekolah tidak pernah terlambat serta para peserta didik semuanya memiliki kesadaran diri terhadap pekerjaannya, semangat belajar yang gigih untuk meraih cita-cita. Lingkungan yang bersih merupakan pendorong keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif karena didukung oleh keadaan lingkungan yang nyaman dan bersih serta semangat dalam kegiatan apapun baik itu dalam aktivitas sekolah formal maupun kegiatan di pesantren. Motivasi menurut Ngalim Purwanto yakni segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan.¹¹³

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa sangat baik karena para guru selalu memberikan dukungan secara pribadi, keteladanan, pembiasaan,

¹¹² John Suprihanto, *Manajemen*, 134.

¹¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 28.

mau'izah atau nasehat dan motivasi, bersikap ramah, menampilkan sebagai guru yang menarik, serta guru yang bersikap menyenangkan pada siswa melalui metode cerita.¹¹⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹¹⁵

B. Dampak Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya, tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi peserta didik untuk mempunyai motivasi dalam proses belajarnya. Dari temuan hasil mengenai dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup:

1. Kedisiplinan, peserta didik sangat mengapresiasi dengan penuh semangat dan disiplin dalam menjalani pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dengan tidak sembarangan membuang sampah dan selalu piket di kelasnya masing-masing
2. Inisiatif, peserta didik selalu mengikuti sesuai jadwal serta mengerjakan dengan penuh disiplin terhadap adanya piket-piket di setiap kelas dan lingkungan sekolah

¹¹⁴ Ruslan, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*, 130.

¹¹⁵ Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, 80.

3. Tanggung jawab yang tinggi, sarana prasarana yang telah disediakan sekolah sudah di jaga dan di rawat dengan baik oleh peserta didik sebagai bentuk rasa tanggung jawab warga sekolah, d) suka terhadap pekerjaan yang menantang, peraturan yang dibuat dapat dilakukan dengan penuh antusias tanpa mengenal rasa malas oleh para peserta didik meskipun terdapat pekerjaan yang menantang serta lingkungan yang bersih sebagai pendorong keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif karena didukung oleh keadaan lingkungan yang nyaman dan bersih.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:¹¹⁶

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Kemauan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

¹¹⁶ Mimin, "Bentuk-bentuk Motivasi, di akses tanggal 09 Juni 2023.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

C. Model Menciptakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Peserta Didik

Dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik tentunya terdapat model yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang membuat kebijakan. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan kemana arah program yang dibuatnya tersebut. Dari hasil temuan mengenai model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen di mulai dengan analisis lingkungan serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Di dalam hal tersebut terdiri dari program-program perilaku hidup bersih dan sehat, poster kebersihan, waka kesiswaan dan seluruh warga sekolah, sarana prasarana, pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur), kinerja terlaksananya kegiatan piket, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Dari adanya hal tersebut maka terdorong dan giat dalam proses belajar mengajar dan kemudian terciptalah disiplin, tanggung jawab, keinginan untuk berhasil, suka terhadap pekerjaan yang menantang.

Organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah kepemimpinan yang baik dari pemimpin, kewibawaan pimpinan, metode pengambilan keputusan yang tepat, dan pendelegasian wewenang. Tanpa dukungan hal-hal di atas, kemungkinannya kelancaran tugas manajemen akan sulit dicapai.¹¹⁷ Kemampuan seorang pemimpin adalah hal yang penting guna menggerakkan anggota, sedangkan pendelegasian wewenang adalah untuk terhindar dari penghambatan dan menunda pekerjaan.

¹¹⁷ John Suprihanto, *Manajemen*, 12.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta motivasi belajar yang tinggi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen berdasarkan pelaksanaannya menggunakan:
 - a. Perencanaan yang meliputi rapat bersama dan mensosialisasikan kepada seluruh warga.
 - b. Pengorganisasian yang meliputi Waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), panitia dan seluruh warga sekolah.
 - c. Pelaksanaan yang membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengadakan SOP (Standar Operasional Prosedur).
 - d. Pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus kepada kinerja waka kesiswaan, pengurus OSIS, penanggung jawab (PJ), warga sekolah.
2. Dampak penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen mencakup:
 - a. Kedisiplinan
 - b. Inisiatif

- c. tanggung jawab yang tinggi
- d. suka terhadap pekerjaan yang menantang.

3. Model menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen di mulai dengan analisis lingkungan serta perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Di dalam hal tersebut terdiri dari program-program perilaku hidup bersih dan sehat, poster kebersihan, waka kesiswaan dan seluruh warga sekolah, sarana prasarana, pelaksanaan SOP (Standar Operasional Prosedur), kinerja terlaksananya kegiatan piket, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Dari adanya hal tersebut maka terdorong dan giat dalam proses belajar mengajar dan kemudian terciptalah disiplin, tanggung jawab, keinginan untuk berhasil, suka terhadap pekerjaan yang menantang.

B. Saran

Dari beberapa pembahasan dalam penelitian di atas, maka penulis hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah senantiasa selalu memberikan dorongan, dukungan dan kontrol terhadap kebijakan yang telah dilakukan baik melalui kontrol dalam unsur pelaksanaannya maupun terhadap tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi sekolah

Untuk pihak sekolah di harapkan agar pemanfaatan sarana kebersihan dan kesehatan yang kurang tersedia ditambahkan lagi.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk memotivasi belajar peserta didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatoni, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an*, Tesis (Lampung: IAIN Raden Intan, 2021).
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Abidah & Huda, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Ortopedagogia*.
- Abu Ahmadi, Dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Adiwiryo, *Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ali Hasan, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, (Yogyakarta: CAPS, 2013).
- Anhusadar & Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1, (2020).
- Arianto, *Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Mts Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah*, Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2018).
- Arum Sulastri dan Masriqon, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 5, (2012).
- Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika 2012).
- Ayu, Dkk, "Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak dini di Desa Hargomulya Gedangsari Gunung Kidul." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1, (2018).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Ed:Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Bos Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Dianda Kreatif, 2019).
- Buchori Alma, *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta).
- Buchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Dachroni, *Kajian PHBS Ditinjau Dari Sudut Pandang Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004).
- Depkes RI, *Buku Saku Petugas Lintas Diare*, (Jakarta: Depkes RI, 2011).
- Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Dimiyati, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

- E. UsmanEffendi, Dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Bandung: Angkasa, 1985).
- Farhans Azis Mubarakh, Rina Yulianti, Maulana Yusuf, *Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Serang*, (Jurnal Administrasi Vol 12 No 02 tahun 2021).
- Fathor Rozi, Ahmad Zubaidi dan Masykuroh, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 10 No 1, (2021).
- George A. Steiner dan John B Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*, terj, Ticoalu dan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2018).
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Hasil Observasi di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, pada tgl 04 Agustus 2023.
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Imam Muslim, Shohih Muslim, terj. H.A. Rozak dan H. Rois. Latief, Jakarta: Pustaka al-Husna, cet. VI, 1991.
- Istikomah, Budi Haryanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo 2021).
- Jauhari, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Buah Hati*, 7, 2, (2020).
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2014).
- John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014).
- John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014).
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mimin, "Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar", [Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar \(uma.ac.id\)](https://uma.ac.id), di akses tanggal 09 Juni 2023.
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2014).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Notoadmojo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010).
- Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Proverawati & Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016).
- Pupuh, Dkk, *Strtaegi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).

- Putri, Dkk, "Application of clean and healthy living behavior (phbs) from the household knowledge and attitude study." *Journal Of Nursing Practice*, 3, 1, (2019).
- Ruslan, *Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdlatul Wthan Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*, Tesis, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN, 2021).
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- SMP Assa'idiyyah Kepanjen, "Data Sekolah Kita", https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMP%20ASSAIDIYYAH_109542, diakses tanggal 24 Agustus 2023.
- Sri Rahayu Pudjiastuti, dll, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di MI Uswatun Hasanah Kampung Manceri Ciguded Kabupaten Bogor" *Jurnal Citizenship Virtues*, (2022).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suryani, Dkk, "The clean and healthy life behavior (PHBS) among elementary school student in east Kuripan, West Nusa Tenggara Province". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11, 1, (2020).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mangejar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Tabrani Rusyan, Dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2012).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Wasty Sumanto, Dkk, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t).
- Wawancara dengan Ibu Immamatus Sholeha, S.Pd Guru BK di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Devi Maulidah, S.Pd Waka Kesiswaan di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Fitri Setianingsih, S.Pd Guru sekaligus Wali kelas VII di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.

- Wawancara dengan Ibu Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd Kepala Sekolah SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Lingga Mofa Diah Lolentin, S.Pd Waka kurikulum di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wawancara dengan Ibu Selvia Mega Utami, S.H Guru sekaligus Wali kelas VIII di SMP Assaidiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wawancara dengan Tiara, siswi kelas VIII SMP Assa'idiyyah Kepanjen, tanggal 22 September 2023.
- Wikipedia, *Strategi*, dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi,2011>, diakses tanggal 09 Juni 2023.
- Yulia Nur Abidah dan Abdul Huda, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa" *Jurnal Ortopedagogia*, Vol 4 No 2 (November 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nomor : 123/SMP.000.355/D/LX/2023

Lampiran : -

Perihal : -

Kepada
Yth. Direktur UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd\

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : Sri Jumiati Sultan

NIM : 210106220008

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Assa'idiyyah dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Assa'idiyyah Kepanjen."

Demikian permohonan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 September 2023

Kepala SMP Assa'idiyyah

Julia Rahmah Ratna Sari, S.Pd

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Assa’idiyyah Kepanjen”

Responden	Kepala Sekolah
Tanggal	22 September 2023
Tempat	SMP Assa’idiyyah Kepanjen

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Bagaimana peorganisasian terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan perilaku hdiup bersih dan sehat?
5. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan?
6. Bagaimana evaluasi terkait motivasi belajar peserta didik setelah adanya perilaku hidup bersih dan sehat?

Responden	Waka Kurikulum
Tanggal	22 September 2023
Tempat	SMP Assa'idiyyah Kepanjen

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Bagaimana peorganisasian terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan perilaku hdiup bersih dan sehat?
5. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkunga?

Rosponden	Waka Kesiswaan
Tanggal	22 September 2023
Tempat	SMP Assa'idiyyah Kepanjen

1. Bagaimana peorganisasian terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat?
3. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan?
4. Bagaimana rasa tanggung jawab yang tinggi yang dilakukan peserta didik terhadap pekerjaannya?

Responden	Guru/Wali Kelas
Tanggal	22 September 2023
Tempat	SMP Assa'idiyyah Kepanjen

1. Apakah peserta didik disiplin dalam belajarnya?
2. Bagaimana keinginan untuk berhasil yang dilakukan peserta didik di dalam kelas?
3. Apa usaha berprakarsa (inisiatif) yang dilakukan peserta didik di sekolah?
4. Bagaimana penilaian tentang sikap dan disiplin siswi terkait dengan kebiasaan mereka menjaga kebersihan?

Responden	Peserta didik
Tanggal	22 September 2023
Tempat	SMP Assa'idiyyah Kepanjen

1. Apakah siswa semangat dalam proses belajar di SMP Assa'idiyyah ini?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap kesehatan diri dan kebersihan lingkungan?

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu
Julia Rahmah Ratna Sari selaku
Kepala Sekolah SMP Assa'idiyyah
Kepanjen



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu
Lingga Mofa Diah Lolentin selaku
WAKA Kurikulum SMP
Assa'idiyyah Kepanjen



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu
Devi Maulidah selaku WAKA
Kesiswaan SMP Assa'idiyyah
Kepanjen



Gambar 4 : Wawancara dengan Ibu
Selvia MegaUtami selaku
Guru/Wali kelas SMP Assa'idiyyah
Kepanjen



Gambar 5 : Wawancara dengan
Tiara Sisiwi kelas VII SMP
Assa'idiyyah Kapanjen



Gambar 6 : Foto Halaman sekolah
yang bersih



Gambar 7: Foto Tanaman yang
Asri dan Indah



Gambar 7 : Jamban yang Bersih dan Terawat



Gambar 8 : Jemuran yang bersih dan tertata rapi



Gambar 9 : Kamar Mandi yang Bersih dan Terawat



Gambar 10 : Asrama dan Kamar Tidur yang Bersih dan Nyaman



Gambar 10 : Tempat Wudhu yang Bersih



Gambar 11 : Kelas yang Bersih dan Rapi

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Sri Jumiati Sultan

Tempat, Tanggal Lahir : Nipah Panjang, 07 Mei 1999

NIM : 210106220008

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Ds. Nipah Panjang II

Kec. Nipah Panjang - Kab. Tanjung Jabung Timur

Riwayat Pendidikan:

1. TK Darma Wanita Nipah Panjang
2. SDN 10 Nipah Panjang
3. MTs Negeri Kuala Tungkal 1 Nipah Panjang
4. Madrasah Aliyah As'ad Olak Kemang Kota Jambi
5. Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo
6. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang